

**Pengaruh Mendengarkan *Asmaul Husna* Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara
Yang Menjalani Kemoterapi Di RSUD Kota Yogyakarta**

Vina Asna Afifah^{1*}, Sagiran², Sri Sumaryani³

¹ Mahasiswa Magister Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

² Dosen Magister Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

³ Dosen Magister Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

*correspondence author : Telepon: 085643185492, Email : vina.asna92@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: kemoterapi merupakan pengobatan yang mempunyai efek samping sangat memberatkan bagi pasien kanker payudara sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pendekatan spiritual seperti mendengarkan *Asmaul Husna*.

Tujuan: mengetahui pengaruh mendengarkan *Asmaul Husna* terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Kota Yogyakarta.

Metode: penelitian menggunakan desain *quasi experiment* dengan *pre-post test with control group* melalui teknik *simple random sampling* sebanyak 32 responden. Penelitian dilakukan bulan Juli – Agustus 2018 di Unit kemoterapi RSUD Kota Yogyakarta.

Hasil: Analisis menggunakan *Independent sample t test* dengan *p value* 0.000 ($p < 0.05$), hal ini menunjukkan terdapat peningkatan kualitas hidup secara signifikan termasuk kesejahteraan fisik, sosial/keluarga, emosional, fungsional dan spiritual.

Kesimpulan: Terdapat pengaruh mendengarkan *Asmaul Husna* terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Kota Yogyakarta

Kata kunci: *Asmaul Husna*, Kualitas Hidup, Kanker Payudara, Kemoterapi

The Effect of Listening to the Asmaul Husna Against the Quality of Life of Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy in Yogyakarta Public Hospital

ABSTRACT

Background: chemotherapy is treatment has side effects for breast cancer patients can affect the quality of life. One way to improve quality of life used spiritual approach with listening *Asmaul Husna*.

Objective: knowing the effect of listening *Asmaul Husna* on quality of life in breast cancer patient who undergoing chemotherapy in Regional General Hospital of Yogyakarta.

Method: quasi experiment design with pre-post test with group control through simple random sampling technique was 32 respondents. The study was conducted on July – August 2018 in chemotherapy Unit, Regional General Hospital of Yogyakarta

Result: Analysis used Independent sample t test with p value 0.000 ($p < 0.05$) indicates there is a significant improvement quality of life including physical, social/family, emotional, functional dan spiritual well-being.

Conclusion: There is effect of listening *Asmaul Husna* on the quality of life of breast cancer patients undergoing chemotherapy in Regional General Hospital of Yogyakarta.

Keywords: *Asmaul Husna*, Quality of Life, Breast Cancer, Chemotherapy.

Pendahuluan

Kanker payudara merupakan penyebab utama kematian pada wanita di seluruh dunia (Charalambous *et al.*, 2017). WHO memperkirakan kejadian kanker payudara tahun 2010 sebanyak 11 juta dan bertambah menjadi 27 juta pada tahun 2030 (Abidin *et al.*, 2014). Prevalensi kanker payudara di Indonesia menempati urutan kedua. Data Riset Kesehatan Dasar 2013 menyebutkan kejadian kanker payudara di Indonesia mencapai 0.5 per 1000 wanita dan Provinsi DIY menempati prevalensi kanker payudara tertinggi sebesar 2.4 per 1000 wanita (Kemenkes RI, 2015).

Penatalaksanaan kanker payudara dapat melalui terapi *supportive* berupa dukungan psikososial dan spiritual untuk meningkatkan kualitas hidup, sedangkan terapi modalitas diantaranya kemoterapi (Roe, 2011). Kemoterapi mempunyai efek samping yang tidak mengenakan serta biaya yang dikeluarkan sangat besar (Hastuti & Dwiprahasto, 2012). Efek samping kemoterapi antara lain nyeri, kelelahan, *alopecia*, anoreksia dan insomnia (Setiawan, 2015). Emosi negatif seperti berkurangnya rasa

percaya diri terhadap kemampuan fisik, kecemasan terhadap ancaman kematian bahkan rendahnya partisipasi dalam pengobatan dapat mengakibatkan penurunan kualitas hidup (Misgiyanto & Susilowati, 2015; Jiayuan *et al.*, 2017).

Kualitas hidup merupakan ukuran persepsi pasien terhadap kesejahteraan diri (O'Neil, 2013). Pencapaian kualitas hidup yang baik dibutuhkan seseorang untuk memperoleh status kesehatan yang baik dan mempertahankan kemampuan atau fungsi fisik seoptimal dan selama mungkin (Rochmayanti, 2011). Hasil wawancara dengan 7 pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi menyatakan 6 dari 7 pasien merasa cemas saat akan menjalani kemoterapi, lima dari 7 pasien mengatakan malu akibat terjadinya perubahan fisik sehingga jarang berkumpul dengan tetangga, merasa lemah karena tidak bisa merawat keluarga jika efek kemoterapi muncul. Hasil wawancara dengan perawat di ruang kemoterapi RSUD Kota Yogyakarta menyatakan belum ada intervensi tentang

spiritual yang diberikan pada pasien yang menjalani kemoterapi.

Perawatan spiritual sesuai ajaran Islam dapat diberikan di Indonesia karena 87.18% penduduk Indonesia adalah muslim (Badan Pusat Statistik, 2010). Salah satu intervensi dengan pendekatan spiritual yaitu mendengarkan *Asmaul Husna*. Penerapan mendengarkan *Asmaul Husna* mudah dan cepat serta tidak invasif bagi yang mendengarkan (Trisanti, 2010). *Asmaul Husna* yang dilagukan dapat memberikan ketenangan dan mempunyai efek terhadap proses penyembuhan (Afrianti, 2016). Saat mendengarkan *Asmaul Husna*, otak mendapat rangsangan dari luar dan bekerja memproduksi zat kimia berupa *neuropeptida* yang akan diserap didalam tubuh sehingga dapat memberi rasa nyaman (Lukman, 2012). Mendengarkan *Asmaul Husna* dapat mendekatkan diri pada Allah dan membentuk seseorang menjadi pribadi yang pasrah terhadap Tuhan sehingga timbul harapan dan pandangan positif (Patimah *et al.*, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mendengarkan *Asmaul Husna*

kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani program kemoterapi.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* dengan *pre-post test with control group* dengan intervensi berupa mendengarkan *Asmaul Husna*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* berdasarkan penentuan hari untuk membagi kelompok intervensi (16 responden) dan kontrol (16 responden). Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah pasien kanker payudara yang menjalani program kemoterapi di RSUD Kota Yogyakarta sesuai kriteria Inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan.

Intervensi mendengarkan *Asmaul Husna* merupakan pemberian intervensi non farmakologi dengan mendengarkan lantunan *Husna* versi Dr Ary Ginanjar dan menyimak teks *Asmaul Husna* sekitar 11 menit 1 kali/hari selama 3 minggu yang dilakukan pada waktu petang (antara waktu magrib sampai isya) dengan posisi duduk/berbaring menggunakan MP3 yang dihubungkan melalui *headset*. Penilaian kualitas hidup

menggunakan instrument FACT B (*Functional Assessment Cancer Therapy- Breast*) untuk menilai kesejahteraan fisik, sosial/keluarga, emosional dan fungsional, sedangkan FACIT Sp12 (*The Functional Assessment of Chronic Illness Therapy – Spiritual Well-Being*) untuk menilai kesejahteraan spiritual dengan rentang penilaian 0-4.

Hasil

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik responden Kanker Payudara Yang Menjalani Program Kemoterapi RSUD Kota Yogyakarta (n=32)

Karakteristik	Kelompok Intervensi (n=16)		Kelompok Kontrol (n=16)	
	f	%	f	%
Usia				
26-35 tahun	1	6.3	1	6.3
36-45 tahun	6	37.5	3	18.8
46-55 tahun	7	43.8	4	25
56-65 tahun	1	6.3	8	50
>65 tahun	1	6.3	-	-
Pendidikan				
SD	2	12.5	3	18.8
SMP	4	25	5	31.3
SMA	7	43.8	6	37.5
Perguruan Tinggi	3	18.8	2	12.5
Status Pernikahan				
Menikah	13	81.3	13	81.3
Janda/duda	3	18.8	3	18.3
Stadium				
3	14	87.5	10	62.5
4	2	12.5	6	37.5
Lama kemoterapi				
< 1 tahun	14	87.5	11	68.8
1-3 tahun	2	12.5	2	12.5
> 3 tahun	-	-	3	18.8
Frekuensi Kemo				
1	-	-	3	18.8
2	4	25	2	12.5
3	2	12.5	-	-
4	1	6.3	2	12.5
5	4	25	1	6.3
6	3	18.8	3	18.8
7	-	-	2	12.5
8	2	12.5	3	18.8
Dampingan keluarga				
Tidak ada	5	31.3	3	18.8
Ada	11	68.8	13	81.3

Tabel 2

Hasil Uji Paired t test Domain Kualitas Hidup

Domain	Kelompok Intervensi (n=16)		Kelompok Kontrol (n=16)	
	t	p value	t	p value
Fisik	18.99	0.00	-0.56	0.58
Sosial / keluarga	17.66	0.00	-0.55	0.59
Emosional	17.90	0.00	0.12	0.89
Fungsional	13.13	0.00	0.61	0.55
Spiritual	28.54	0.00	0.44	0.66
Kualitas Hidup Keseluruhan	30.67	0.00	0.17	0.86

Tabel 3

Hasil uji Independent t-test kualitas hidup

Variabel	Kelompok Intervensi dan Kontrol (n=32)	
	t	p value
Kualitas hidup keseluruhan	5.044	0.000

Pembahasan

Tabel 1 menjelaskan bahwa responden paling banyak pada kelompok intervensi yaitu berusia antara 46-55 tahun yaitu kelompok lansia awal (43.8%), sedangkan untuk kelompok kontrol paling banyak diderita pada usia 56-65 tahun yaitu lansia akhir (50%). Hal ini sejalan dengan penelitian Nurzallah (2015) menyebutkan bahwa kejadian kanker payudara meningkat seiring pertambahan usia pada dekade ke empat. Hal ini didukung oleh penelitian Wahyuni (2015) semakin bertambahnya umur maka kematangan berpikir semakin baik termasuk dalam menjalani pengobatan, menerima kenyataan yang sedang dialami dan menganggap penyakit sebagai pelajaran agar menjadikan seseorang lebih dekat pada pencipta.

Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas responden adalah SMA pada kelompok intervensi dan kontrol. Menurut Notoatmojo dalam penelitian Novitayanti (2017) semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini didukung dengan pernyataan Muttaqin (2008) pendidikan rendah lebih berisiko mempunyai kualitas hidup rendah karena tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pola pikir seseorang. Responden yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi akan berfikir panjang dan lebih antisipasi sehingga penanganan penyakit lebih cepat dilakukan.

Status pernikahan mayoritas responden pada kedua kelompok adalah menikah. Menurut Sasmita (2016) seseorang yang tidak menikah mempunyai risiko kualitas hidup rendah daripada penderita yang menikah. Hal ini berkaitan dengan kehadiran pasangan selama menjalani kemoterapi. Kehadiran pasangan dijadikan salah satu alasan seseorang bertahan dalam menjalani pengobatan secara rutin. Adanya kehadiran atau peran pasangan selama pengobatan akan membuat seseorang

merasa mendapat dukungan penuh dan semangat.

Stadium yang banyak dialami pada kedua kelompok yaitu stadium 3 dimana kelompok intervensi (87.5%) dan kontrol (62.5%). Menurut Keliat (1998) dalam Idris (2015) menyatakan semakin tinggi stadium yang diderita maka dapat berdampak terhadap rendahnya kualitas hidup. Hal ini didukung oleh pendapat Rasjidi (2009) yang mengaitkan faktor pencetus stadium kanker dengan tingkat pengetahuan. Pengetahuan yang rendah membuat penderita tidak mengenali gejala kanker yang muncul, menunda pengobatan dan terkadang telat mendapatkan penanganan medis, sehingga membuat kondisi kanker sudah parah, menyebar atau stadium lanjut.

Responden pada kelompok intervensi dan kontrol sebagian besar menjalani kemoterapi dalam waktu <1 tahun. Hal ini sesuai pendapat Sapri (2008) dalam Setiyawati (2016) semakin lama pasien menjalani kemoterapi maka adaptasi semakin baik karena mendapat banyak pendidikan kesehatan dan informasi yang diperlukan dari petugas kesehatan. Hal ini akan mendorong kepatuhan pasien karena

sudah mencapai tahap *accepted* (menerima) yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidupnya.

Frekuensi kemoterapi pada kelompok intervensi sebagian besar pada kemoterapi ke 2 dan 5 masing-masing sebanyak 4 responden (25%), sedangkan kelompok kontrol sebagian besar pada kemoterapi ke 1, 6 dan 8 masing-masing sebanyak 3 responden (18.8%). Berdasarkan penelitian Astari (2015) bahwa pengalaman pasien pertamakali menjalani pengobatan merupakan pengalaman berharga untuk pengobatan berikutnya. Apabila pengalaman pertama dalam kemoterapi tidak mengenakan maka dapat menyebabkan ketidaknyamanan saat menjalani kemoterapi berikutnya (Novitayanti, 2017). Hal ini bertentangan dengan penelitian Wahyuni (2015) bahwa semakin sering frekuensi kemoterapi maka semakin sedang atau biasa saja kualitas hidup perempuan dengan kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

Responden pada kelompok intervensi dan kontrol sebagian besar didampingi keluarga saat kemoterapi. Hal ini di dukung dengan adanya teori Coopersmith (1967) dalam

Ayuningthias (2012) menyatakan bahwa banyaknya jumlah penghargaan seperti dukungan yang diberikan oleh suami dan perhatian yang diterima seseorang dari *significant other* dalam kehidupan seseorang dapat berperan dalam perkembangan *self-esteem*. Dukungan sosial yang responden dapatkan dari suami, orang tua, anak, saudara dan teman dekat dapat mempengaruhi kondisi kesembuhan dan kekuatan terutama dalam menghadapi efek kemoterapi selama menjalani kemoterapi.

Tabel 2 menunjukkan bahwa mendengarkan *Asmaul Husna* berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan fisik, sosial/keluarga, emosional, fungsional, spiritual dan kualitas hidup keseluruhan pada kelompok intervensi dimana $p\ value = 0.00$ ($p < 0.05$), sedangkan kelompok kontrol tidak ada perbedaan nilai kualitas hidup sebelum dan sesudah selama 3 minggu pengukuran yaitu $p\ value > 0.05$.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh mendengarkan *Asmaul Husna* terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi

pada domain kesejahteraan fisik. Pasien kanker payudara sering merasakan nyeri pada area payudara. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Novitayanti (2017) menyatakan nyeri pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dikarenakan efek kemoterapi berupa nyeri seluruh tubuh, hilang timbul, atau terus menerus. Pemberian intervensi dengan mendengarkan *Asmaul Husna* mampu menurunkan skala nyeri pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Hal ini didukung oleh pendapat Tuner (2013) dalam Ariani (2015) mengemukakan bahwa lantunan *Asmaul Husna* dapat memberikan rangsangan pada saraf simpatik dan saraf parasimpatik untuk menghasilkan respon relaksasi yang menciptakan suasana rileks dan menyenangkan sehingga merangsang pelepasan zat kimia *gamma amino butyric acid* (GABA), *enkefalin* dan *beta endorphin* yang dapat mengeliminasi *neurotransmitter* rasa nyeri sehingga menciptakan ketenangan dan memperbaiki suasana hati pasien.

Berdasarkan hasil terdapat pengaruh mendengarkan *Asmaul Husna* terhadap kesejahteraan sosial/keluarga. Hal ini

dikarenakan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti meminta bantuan keluarga untuk mengingatkan responden agar mendengarkan *Asmaul Husna*. Selain itu peneliti juga melakukan pemantauan setiap hari dan kunjungan rumah sebanyak satu kali bagi yang berkenan dikunjungi, apabila responden tidak berkenan maka peneliti melakukan kunjungan di rumah sakit saat responden kontrol rutin, sehingga ini juga bisa disebut sebagai bentuk dukungan terhadap pasien karena pasien merasa diperhatikan. Hal ini didukung oleh penelitian Prajayanti (2017) bahwa adanya dukungan sosial/keluarga secara moral atau material akan mempunyai dampak terhadap meningkatnya rasa percaya diri dalam menghadapi proses pengobatan penyakit, mengurangi kecemasan dan depresi, mempermudah penderita dalam melakukan aktivitasnya, bisa berbagi beban dan merasa dicintai, mengekspresikan perasaan secara terbuka sehingga dapat membantu dalam menghadapi permasalahan yang sedang terjadi.

Hasil analisis diatas menyatakan bahwa mendengarkan *Asmaul Husna* berpengaruh

terhadap kesejahteraan emosional. Kondisi emosional yang sering dialami pasien kanker payudara adalah kecemasan saat akan menjalani dan proses kemoterapi. Sebagian responden mengatakan bahwa sehari atau beberapa hari menjelang kemoterapi sudah mengalami kecemasan dan membayangkan efek kemoterapi yang akan didapatkan saat kemoterapi. Hal ini didukung oleh penelitian Prajayanti (2017) bahwa mendengarkan *Asmaul Husna* dapat menghambat aktivitas saraf simpatis yang dapat menurunkan konsumsi oksigen oleh tubuh dan selanjutnya otot-otot tubuh menjadi relaks sehingga menimbulkan perasaan tenang dan nyaman, selain itu menurunkan kadar kortisol yaitu hormon stress yang berkontribusi besar dalam tekanan darah tinggi.

Berdasarkan uji bivariat diatas terdapat pengaruh mendengarkan *Asmaul Husna* terhadap kesejahteraan fungsional. Komponen kesejahteraan fungsional diantaranya tentang kualitas tidur. Hal ini dapat menyebabkan kelelahan/kekurangan energi pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Menurut Roscoe *et al.* (2007) dalam Alifiyanti

(2017) peningkatan kelelahan dapat menunda pasien untuk mengantuk serta menghambat seseorang untuk mendapatkan tidur yang lebih lama. Hal ini didukung oleh Lee (2005) dalam Melia (2012) pada beberapa gejala yang berhubungan dengan pemberian kemoterapi dapat menurunkan aktivitas sehari-hari dan menyebabkan pasien kanker payudara hanya bisa terbaring ditempat tidur dan tidak bisa memenuhi kebutuhan mereka dalam beraktivitas. Menurut Guyton (2008) dalam Yanti (2014) mendengarkan *Asmaul Husna* sama halnya ketika mendengarkan musik sehingga *midbrain* menghasilkan *Gama Amino Butyric Acid* (GABA) yang bertugas menghambat aliran impuls listrik dari neuron satu menuju neuron yang lain oleh *neurotransmitter* di dalam *sinaps* terutama pergerakan *nuclei* atas berfungsi sebagai siklus tidur bangun, suasana hati dan emosi (Silverthorn, 2013).

Berdasarkan hasil diatas mendengarkan *Asmaul Husna* mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan spiritual. Setelah diberikan intervensi mendengarkan *Asmaul Husna* mayoritas responden merasakan kenyamanan

dan menemukan kekuatan dalam kehidupan spiritual/agama yang diyakini sehingga mereka merasa mempunyai makna dan tujuan dalam hidup. Hal ini didukung oleh pendapat Sagiran (2017) bahwa agama sebagai pencarian kebermaknaan dengan tujuan utamanya adalah berusaha untuk melindungi atau mempertahankan apa yang terkandung dari nilai-nilai tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Ginanjar (2001) dalam Hayatun (2017) bahwa mendengarkan *Asmaul Husna* serta memahami maknanya dapat mempengaruhi sikap spiritual penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi untuk mengetahui akan sifat-sifat Allah Yang ada dikehidupan sehari-hari, sehingga mereka faham bahwa Allah itu maha besar dengan segala keagungan-Nya.

Tabel 3 menunjukkan hasil Uji *Independent t-test* antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol terhadap selisih nilai kualitas hidup secara keseluruhan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Berdasarkan data tabel tersebut didapatkan *p value* $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat peningkatan kualitas

hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi setelah mendengarkan *Asmaul Husna* selama 3 minggu.

Menurut Damayanti *et al.* (2008) dalam Nurmahani (2017) seseorang dengan penyakit terminal seperti kanker payudara dapat mengalami masalah spiritual, fisik, psikologis/emosional, sosial dan fungsional yang akan saling mempengaruhi satu sama lain. *Asmaul Husna* yang dilagukan dapat memberikan ketenangan dan mempunyai efek terhadap proses penyembuhan (Afrianti, 2016). Penelitian ini menggunakan responden yang beragama Islam. Hal ini didukung pendapat Tarakeshwar *et al.* (2006) dalam Nurmahani (2017) bahwa agama memberikan rasa akan tujuan dan kebermaknaan untuk peristiwa yang tidak dapat dipahami/tak terduga ataupun sakit kronis.

Peneliti memberikan lembar teks yang berisi lafadz *Asmaul Husna* dalam tulisan arab dan latin serta dilengkapi dengan makna dari masing-masing *Asmaul Husna*. Hal ini bertujuan selain mendengarkan, responden juga dapat menyimak dan memahami makna *Asmaul Husna*. Hal ini didukung oleh

penelitian Khoirunnisa (2016) yang menyatakan seseorang yang melafadzkan, menghayati makna dan mengamalkan *Asmaul Husna* secara terus menerus mempunyai banyak dampak positif bagi kehidupan. Seseorang yang mendengarkan dan membaca *Asmaul Husna* mendapatkan pahala dan dicatat sebagai amal baik, memperoleh apa yang dihajatkan dan memperoleh kedamaian hati. Pengamalan *Asmaul Husna* ini yaitu dengan mendengarkan 99 *Asmaul Husna* secara keseluruhan dengan harapan responden dapat mencapai tahap hafal. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA: “*sesungguhnya Allah mempunyai 99 nama, barangsiapa hafal maka akan masuk surga*” (HR Bukhari no 2736). Menurut Ginanjar (2001) dalam Hayatun (2017) mendengarkan dan pembacaan *Asmaul Husna* juga berpengaruh terhadap sikap spiritual seseorang yaitu untuk mencapai hidup yang lebih bermakna dengan konsep taqwa yang mengarahkan manusia untuk menemukan makna hidup manusia yang sesungguhnya dengan cara menjaga lisan agar selalu berkata

benar, jujur, sopan, rendah hati serta menjalankan perintah dan menjauhi laranganNya.

Penderita kanker payudara akan merasakan nyeri pada area payudara dan sekitarnya. Peneliti menganjurkan sebelum mendengarkan *Asmaul Husna* responden diharapkan dalam kondisi yang tenang dan rileks kemudian memasrahkan semua kepada Allah. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Prajayanti (2012) yang menyatakan teknik relaksasi Benson (perpaduan relaksasi dan keyakinan) dapat menurunkan skala nyeri dikarenakan teknik relaksasi benson dapat mempengaruhi sistem saraf simpatis dan para simpatis sehingga menyebabkan otot-otot menjadi rileks dan nyeri akan berkurang. *Asmaul Husna* yang dilagukan sesuai tempo dan ritme tertentu sama halnya seperti terapi musik yang mempunyai beberapa manfaat terhadap efek samping kemoterapi terutama mual dan muntah. Hal ini sejalan dengan Grunberg (2004) dalam Zanah (2013) yang menyatakan terapi musik mempunyai manfaat dalam menurunkan mual muntah karena memberikan stimulus yang menyenangkan

sehingga dapat digunakan sebagai distraksi pada pasien yang menjalani kemoterapi. Menurut Silvia (2009) dalam Zanah (2013) musik menghasilkan rangsangan ritmis yang ditangkap oleh organ pendengaran dan diolah didalam sistem saraf dan kelenjar pada otak yang merekam interpretasi bunyi ke dalam ritme internal pendengar. Ritme internal itu mempengaruhi metabolisme tubuh manusia sehingga prosesnya berlangsung dengan lebih baik. Metabolisme yang lebih baik akan mampu membangun sistem kekebalan tubuh yang lebih baik sehingga tubuh menjadi lebih tangguh terhadap kemungkinan serangan penyakit.

Salah satu gejala pada kesejahteraan emosional yang sering muncul yaitu kecemasan. Hal ini mengakibatkan peningkatan denyut jantung, terjadi vasokonstriksi perifer yang menyebabkan tekanan darah meningkat sehingga muncul rasa gelisah yang lebih besar (Smeltzer & Bare, 2009). Menurut Hasan (1997) dalam Khoirunnisa (2016) mendengarkan dan menyimak *Asmaul Husna* mempunyai pengaruh terhadap aspek emosional dapat

memberikan pengalaman batin seperti mempunyai ketenangan hati, rasa syukur, sabar dan ikhlas. Hal itu memungkinkan seseorang mempunyai kemampuan untuk mengendalikan dan memotivasi diri.

Menurut Romas dan Sharma dalam Misgiyanto & Susilowati (2015) kecemasan dapat mempengaruhi hubungan sosial. Seseorang yang mengalami kecemasan akan menghindari hal-hal yang membuat dirinya terancam dan menutup diri terhadap lingkungannya. Sebaliknya penderita yang nyaman akan terhindar dari kecemasan yang dapat mencegah terjadinya penurunan sistem imun sehingga mempercepat proses kesembuhan. Adanya perasaan tenang dan nyaman saat mendengarkan *Asmaul Husna*, tubuh akan menghasilkan hormon *endorphin* yang menyebabkan otot tubuh rilek, sistem imun meningkat, kadar oksigen dalam darah naik dan penderita akan mengantuk sehingga bisa beristirahat dengan tenang.

Tidur yang berkualitas dibutuhkan oleh pasien kanker payudara agar kondisi dan daya tahan tubuh dapat dipertahankan secara optimal. Pada saat seseorang tertidur maka sel

yang rusak dapat diperbaiki. Menurut Akman *et al.* (2015) gangguan tidur pada penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi diakibatkan adanya nyeri yang mengakibatkan seseorang terbangun pada malam hari, hal ini dapat menyebabkan hilangnya energi atau kelelahan.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh mendengarkan *Asmaul Husna* terhadap peningkatan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Kota Yogyakarta. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat memperhatikan/mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup serta mengembangkan penelitian secara *mixed methods* dengan di pantau langsung oleh peneliti setiap hari sehingga hasilnya lebih bermakna.

Ucapan terima kasih

1. drg. Hj. RR Tuty Setyowati, MM, selaku direktur RSUD Kota Yogyakarta
2. Fitri Arofiati, S.Kep., Ns., MAN., Ph.D, selaku ketua program studi magister keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Daftar Pustaka

- Abidin, Syahrir & Richa. 2014. Faktor Risiko Kejadian Kanker Payudara di RSUD Labuang Baji Makassar. *Jurnal Ilmiah kesehatan Diagnosis*, 4 (2), 2302-1721
- Afrianti. 2016. Efektifitas Mendengarkan *Asmaul Husna* Terhadap Penurunan Nyeri Kepala Pada Pasien Cedera Kepala. [Skripsi]. Riau: Universitas Riau
- Akman., Yavuzsen., Sevgen., & Eallidokuz, Y. 2015. Evaluation of sleep disorders in cancer patients based on Pittsburgh Sleep Quality Index. *Original Article*, 553–559. <https://doi.org/10.1111/ecc.12296>
- Alifiyanti D., Hermayanti Y., & Setyorini D. 2017. Kualitas Tidur Pasien Kanker Payudara Berdasarkan Terapi yang diberikan di RSUP DR. Hasan Sadikin Bandung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*. 2017;3(1):115–125
- Ariani I. 2015. Pengaruh Terapi Musik Terhadap Respon Fisiologis Dan Perilaku Kecemasan Anak Selama Hospitalisasi. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA)*, Vol. VI, No. 2. September 2015. Diakses tanggal 7/9/2018 jam 23.10 wib
- Astari KYR. 2015. Hubungan Frekuensi Kemoterapi dan Kecemasan Terhadap Asupan Energi, Protein, Lemak, dan Karbohidrat Pada Pasien Kanker Serviks RSUD DR. Moewardi Surakarta. [Skripsi]. Surakarta: Program Studi Ilmu Gizi UMS
- Ayuningthias CS. 2012. Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Self Esteem Pada Penderita Kanker Payudara di Bandung Cancer Society. Bandung : Universitas Islam Bandung
- Badan Pusat Statistik. 2010. Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, Dan Bahasa Sehari-Hari Penduduk Indonesia Hasil Sensus Penduduk 2010. Jakarta: Badan Pusat Statistik

- Charalambous A., Kaite, CP., Charalambous M., Tistsi T., & Kouta C. 2017. The effects on anxiety and quality of life of breast cancer patients following completion of the first cycle of chemotherapy. <https://doi.org/10.1177/2050312117717507>
- Hastuti S. & Dwiprahasto I. 2012. Analisis Hubungan Jenis Kemoterapi dengan Perbaikan Outcome dan Biaya Pengobatan pada Pasien Kanker Payudara DI RSUD DR. Moewardi. Yogyakarta: *Universitas Gadjah Mada*
- Hayatun R. 2017. Pengaruh Pembacaan *Asmaul Husna* Terhadap Sikap Spiritual Siswa Kelas VII Di Mts N Karanganyar. [*Skripsi*]. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Idris MHB. 2015. Kualitas Hidup Pada Penderita Kanker dengan Status Sosial Ekonomi Rendah. *Naskah Publikasi*. Surakarta: Fakultas Psikologi UMS
- Jiayuan Z., Yuqiu Z., Ziwei F., Yong X., & Guangchun Z. 2017. Depression, and Quality of Life During, 0(0), 1–7. <https://doi.org/10.1097/NCC.00000000000000451>
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. Buletin Jendela Data dan Informasi kesehatan. Jakarta: *ISSN 2088-270X*
- Khoirunnisa L. 2016. Hubungan antara kebiasaan membaca *Asmaul Husna* dengan kecerdasan emosional siswa kelas XI Madrasah Aliyah nurul Ummah Yogyakarta. [*Skripsi*]. Yogyakarta : UIN sunan Kalijaga.
- Lukman. 2012. Pengaruh Intervensi Zikir *Asmaul Husna* Terhadap Tingkat Kecemasan Klien Sindrom Koroner Akut Di Rsup Dr Mohammad Hoesin Palembang. [*Tesis*]. Bandung: Universitas Padjadjaran
- Melia EKDA., Putrayasa IDPGd., & Azis A. 2012. Hubungan Antara Frekuensi Kemoterapi Dengan Status Fungsional Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di RSUP Sanglah Denpasar. [*Skripsi*]. Bali: Universitas Udayana
- Misgiyanto & Susilowati D. 2015. Hubungan Antara Keluarga Dengan Tingkat kecemasan Penderita kanker Servik paliatif. *Jurnal Keperawatan 1(5) ISSN : 2086-307*.
- Muttaqin A. 2008. Seri Asuhan Keperawatan Klien dengan Penyakit Kronis. Jakarta: *Salemba Humanika*
- Novitayanti E. 2017. Pengaruh Terapi Dzikir *Asmaul Husna* Dan Kalimat Thoyyibah Untuk Menurunkan Kecemasan Dan Nyeri Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Program Kemoterapi Di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. [*Tesis*]. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Nurmahani ZD. 2017. Proses Koping Religius Pada Wanita Dengan Kanker Payudara. *Skripsi* Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora . Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Psikologika Volume 22 Nomor 1 Tahun 2017
- Nurzallah PA. 2015. Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Waktu Pulih Sadar Pasien Kanker Payudara Dengan Anestesi General Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Surakarta. Diakses 30/11/2017 jam 23:04 wib
- O'Neil A., Stevenson CE., Williams ED., Mortimer D., Oldenburg B., Sanderson K. 2013. The health-related quality of life burden of co-morbid cardiovascular disease and major depressive disorder in Australia: findings from a populationbased, cross-sectional study. *Qual Life Res. 22(1):37Y44*
- Patimah I., Suryani., & Nuraeni A. 2015. Pengaruh Relaksasi Dzikir terhadap

- Tingkat kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal keperawatan padjajaran* 3.(1). Diakses tanggal 09/12/2017 jam 21:58 wib
- Prajayanti ED. 2017. Pengaruh Relaksasi Benson Terhadap Kualitas Hidup Pasien Breast Cancer Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Dr.Moewardi Surakarta. *GASTER Vol. XV No. 2 Agustus 2017*. Surakarta : STIKes Aisyiyah
- Rasjidi I. 2009. Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker Pada Wanita. Jakarta : CV Sagung Seto
- Rochmayanti. 2011. Analisis Faktor faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Penyakit Jantung Koroner di Rumah Sakit Pelni Jakarta. [*Thesis*]. Depok : Universitas Indonesia
- Roe H. 2011. Cancer care : tackling the side effects. *British Journal of Nursing (BJN)*, 20, S3-S
- Sagiran. 2017. Terapi Religius Upaya Menjadikan Praktek Ibadah sebagai Modalitas Penyembuhan Penyakit. Yogyakarta : PT. Cahaya Sehat Mandiri
- Sasmita. 2016. Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2016. [*Karya Tulis Ilmiah*]. Padang : Universitas Andalas
- Setiawan SD. 2015. The Effect Of Chemotherapy in Cancer Patient to anxiety. *Majority*, 4.(4)
- Setiyawati Y. 2016. Hubungan lama kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang. [*Skripsi*]. Semarang : STIKes Ngudi Waluyo Ungaran
- Silverthorn DU. 2013. Fisiologi Manusia. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Smeltzer SC. 2009. Brunner & suddarth's Textbook of Medical surgical Nursing. US : Lippincott Williams & Wilkins
- Trisanti D. 2010. Pengaruh Dzikir *Asmaul Husna* Terhadap Kesehatan Mental Santri (Studi Kasus di Pesantren Nasyiatul Banat Desa Ngagel Kec. Dukuhseti Kab. Pati). [*Skripsi*]. Semarang : IAIN Walisongo Semarang
- Wahyuni T. 2015. Hubungan Antara Frekuensi Kemoterapi Dengan Kualitas Hidup Perempuan Dengan Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Ruang Kemoterapi RSUD A.M Parikesit Tenggarong. *Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 3 No. 2 Desember 2015*. Diakses tanggal 19 agustus 2018 jam :14.40 wib
- Yanti S. 2014. Pengaruh Mendengarkan Terapi *Asmaul Husna* Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pasien Fraktur Di Ruang Cendrawasih II RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. *Jurnal Health Juni 2014.indd STIKes Payung Negeri*
- Zanah LM. 2013. Pengaruh Terapi Musik Terhadap Keluhan Mual Muntah Pada Pasien Post Kemoterapi Karena Kanker Di Unit Sitostatika. [*Skripsi*]. Semarang : STIKes Telogorejo